BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cedera kepala yaitu kerusakan otak yang menghasilkan masalah fisik, intelektual, emosional, sosial, atau vokasional. Cedera kepala (trauma capitis) adalah cedera yang secara langsung atau tidak langsung mengenai kepala yang mengakibatkan luka, fraktur tulang tengkorak, robekan selaput otak dan kerusakan jaringan otak itu sendiri, hingga dapat mengakibatkan gangguan neurologis yang serius. Cedera juga dapat disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Cedera kepala adalah salah satu penyebab terjadinya kematian dan kecacatan utama akibat dari kecelakaan dan rata - rata terjadi pada kelompok usia produktif (Cahyo et al., 2023).

Seiring dengan majunya teknologi dan bertambahnya mobilitas penduduk, angka kecelakaan lalu lintas tiap tahun semakin meningkat. Menurut data World Health Organization (WHO, 2020) tiap tahun terdapat sekitar 1,35 juta jiwa kasus korban yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas dan sekitar 50 juta jiwa lainnya mengalami luka berat. Dari data ini ada sekitar 93% diantaranya terjadi pada Negara berkembang seperti Indonesia (Mohamad et al., 2023).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar di provinsi Gorontalo bahwa angka kejadian kecelakaan pada tahun 2018 sebesar 17,6%. Angka cedera tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar (23,95%) disusul oleh Kabupaten Pohuwato (23,23%), Kabupaten Bone Bolango (18,64%), Kota Gorontalo (13,45%), Kabupaten Boalemo (12,85%), dan yang terendah di Kabupaten Gorontalo Utara (8,44%) (Mohamad et al., 2023).

Berdasarkan data awal yang dilakukan peneliti, didapatkan beberapa data pasien mengalami cedera kepala di ruangan (IGD) RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo pada bulan Juni - Agustus tahun 2024 sebanyak 76 pasien. Dengan kriteria cedera kepala ringan sebanyak 72 pasien dan cedera kepala sedang sebanyak 4 pasien.

Dampak kesehatan yang diakibatkan oleh cedera kepala dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang yakni baik sisi kognitif, emosional, dan

fisik yang mempengaruhi hubungan interpersonal, social dan pekerjaan. Cedera kepala adalah penyebab kematian akibat trauma yang angka kejadiannya hamper setengah dari seluruh penyebab kematian dengan kelompok korban terbanyak adalah usia muda dan yang mendominasi lebih banyak dari kaum laki-laki dibanding perempuan, oleh karena itu masalah cedera kepala masih menjadi tantangan umum bagi dunia medis (Fatimah et al., 2022)

Nyeri pada cedera kepala merupakan suatu kondisi yang harus ditangani sesegara mungkin dan tentu saja nyeri ini dapat menimbulkan perasaan yang tidak nyaman serta akan berpengaruh terhadap aktivitas, gangguan pola tidur, pola makan tidak teratur, hingga kecemasan (Siregar et al., 2023). Penatalaksanaan terhadap nyeri ini dapat berupa tindakan farmakologis dan nonfarmakologis.

Terapi nonfarmakologis salah satunya seperti terapi relaksasi *Slow Deep Breathing. Slow Deep Breathing* merupakan Tindakan yang disadari untuk mengatur pernapasan secara dalam dan lambat. Napas dalam lambat dapat menstimulasi respons saraf otonom melalui pengeluaran neutransmitter endorphin yang berefek pada penurunan respons saraf simpatis dan peningkatan respons parasimpatis. Stimulasi saraf simpatis meningkatkan aktivitas tubuh, sedangkan respon parasimpatis lebih banyak menurunkan aktivitas tubuh atau relaksasi sehingga dapat menurunkan aktivitas metabolik (Abdullah et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Astria dan Utami (2019) pada penelitian sebelumnya, mengatakan bahwa teknik relaksasi napas dalam dan lambat dapat meningkatkan kadar oksigen sehingga merangsang pengeluaran hormon yang efeknya pada penurunan respon saraf simpatis dan peningkatan respon saraf parasimpatis sehingga tubuh menjadi rileks (Cahyo et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arista Febriyanto, 2024) yang berjudul “Penerapan *Slow Deep Breathing* Untuk Menurunkan Skala Nyeri Pada Pasien Cedera Kepala Ringan (CKR) di IGD RSUD X” menunjukkan bahwa pasien sebelum diberikan teknik relaksasi *slow deep breathing* tingkat skala nyeri 6, dan pasien sesudah diberikan teknik relaksasi *slow deep breathing* tingkat skala nyeri 5 yang artinya slow deep breathing dapat menurunkan nyeri pasien cedera kepala.

Surah Al - Baqarah (2 : 286)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya :

"Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat (pahala) dan (kebajikan) yang dikerjakannya dan (pahala) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa) : 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Berilah maaf kepada kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti pada bulan Juni – Agustus 2024 yang didapatkan melalui hasil wawancara observasi di ruangan IGD RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo, menunjukkan jumlah pasien cedera kepala mencapai 76 pasien. Dalam penanganan pasien cedera kepala, teknik *Slow Deep Breathing* ini akan dilakukan sebelum diberikan obat anti nyeri pada pasien. Tujuannya untuk melihat apakah ada pengaruh teknik *Slow Deep Breathing* terhadap penurunan nyeri pasien cedera kepala.

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh *Slow Deep Breathing* Terhadap Penurunan Nyeri Cedera Kepala Di Ruang IGD RSUD Prof. Dr. Aloe Saboe".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat di rumuskan identifikasi masalah yaitu :

1. Apakah metode penerapan *Slow Deep Breathing* dilakukan di RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo
2. Apakah *Slow Deep Breathing* maksimal atau tidak dalam penurunan nyeri

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagaimana penurunan skala nyeri sebelum diberikan teknik relaksasi *slow deep breathing*

2. Bagaimana penurunan skala nyeri sesudah diberikan teknik relaksasi *slow deep breathing*

3. Apakah ada pengaruh teknik relaksasi *slow deep breathing* terhadap nyeri

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengaruh Slow Deep Breathing Terhadap Penurunan Nyeri Cedera Kepala di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD).

1.4.2 Tujuan khusus

Selanjutnya tujuan khusus yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Telah diketahui skala nyeri kepala sebelum diberikan intervensi *slow deep breathing*

2. Telah diketahui skala nyeri kepala setelah diberikan intervensi *slow deep breathing*

3. Telah teranalisis pengaruh *slow deep breathing* terdap nyeri kepala di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi dari pengetahuan yang telah didapatkan mengenai Pengaruh *Slow Deep Breathing* Terhadap Penurunan Nyeri Cedera Kepala yang dirawat di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD).

1.5.2 Manfaat praktisi

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga menjadi salah satu referensi baik di institusi maupun di lahan praktik

2. Bagi rumah sakit

   Diharapkan agar intervensi peneliti yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dapat dipertimbangkan untuk dimasukan dalam komponen standar operasional prosedur dalam upaya mengatasi penurunan nyeri cedera kepala.

3. Bagi pasien

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif intervensi untuk mengurangi nyeri cedera kepala dengan praktis secara mandiri.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan agar ada penelitian lanjutan tentang pengaruh *slow deep breathing* yang tepat pada pasien nyeri cedera kepala.